

PEMBINAAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) KOTA TERNATE

Dewi Untari¹, Evi Selvi², Nusdi Buamona³, Muhammad Irsad Raspati⁴, Febi Kurniawan⁵

^{1,4,2,5,3}Univeritas Mandiri, Univeritas Singgaperbangsa Karawang, Universitas Terbuka

e-mail: dewi1untari@gmail.com

Abstrak

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Kota Ternate, baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan maupun mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, banyak pelaku UKM di Kota Ternate menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajerial, dan kesulitan dalam pemasaran produk. Dalam menghadapi masalah ini, Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate telah mengembangkan strategi pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UKM di daerah tersebut. Strategi ini mencakup program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wirausaha, akses pembiayaan yang lebih mudah, penguatan jaringan pemasaran, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar. Selain itu, pendekatan berbasis kluster dan pendampingan berkelanjutan juga diterapkan untuk memperkuat kolaborasi antar pelaku UKM. Melalui implementasi strategi pembinaan yang efektif, diharapkan pelaku UKM di Kota Ternate dapat mengatasi hambatan yang ada, meningkatkan kapasitas usaha, dan berperan lebih besar dalam perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembinaan yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate dalam mendukung perkembangan UKM dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

Kata Kunci : Pembinaan, UKM, PEMBERDAYAAN EKONOMI.

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) have a very important role in the economy of Ternate City, both in creating jobs and supporting local economic growth. However, many SMEs in Ternate City face various challenges, such as limited capital, lack of managerial skills, and difficulties in marketing products. In facing this problem, the Ternate City Cooperatives and SMEs Service has developed a training strategy aimed at increasing the competitiveness and curiosity of SMEs in the area. The strategy includes training programs to improve entrepreneurial skills and knowledge, easier access to financing, strengthening marketing networks, and utilizing technology to increase efficiency and market reach. Apart from that, a cluster-based approach and continuous mentoring are also implemented to strengthen collaboration between SME players. Through the implementation of effective training strategies, it is hoped that SMEs in Ternate City can overcome existing obstacles, increase business capacity and participate more in the local economy. This research aims to strengthen the effectiveness of the training strategy implemented by the Ternate City Cooperatives and SMEs Service in supporting the development of SMEs and provide recommendations for further improvement

Keywords : Development, Smes, Economic Empowerment.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Ternate. UKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing ekonomi, pembinaan terhadap UKM menjadi salah satu fokus utama. Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan sektor ini, memiliki peran vital dalam merumuskan dan melaksanakan berbagai program pembinaan yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan ketahanan usaha kecil

di wilayah tersebut.

Kota Ternate, sebagai ibu kota Provinsi Maluku Utara, memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan UKM. Meskipun banyak potensi yang dapat dikembangkan, seperti sektor perikanan, kerajinan tangan, dan pertanian, banyak pelaku UKM yang masih menghadapi kendala dalam mengelola usaha mereka. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UKM di Ternate antara lain adalah keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajerial, kesulitan dalam pemasaran produk, serta akses terhadap teknologi dan informasi yang masih terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate merumuskan strategi pembinaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi ini meliputi berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pelaku UKM, memperluas akses pasar, menyediakan fasilitas pembiayaan, serta mendorong pemanfaatan teknologi. Dengan adanya strategi pembinaan yang terstruktur dan tepat sasaran, diharapkan pelaku UKM di Kota Ternate dapat lebih berkembang, meningkatkan daya saing, dan berperan lebih besar dalam perekonomian daerah.

Latar belakang pengembangan pembinaan ini juga dipengaruhi oleh tujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, mengurangi angka kemiskinan, serta menciptakan lingkungan usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate berupaya untuk memperbaiki sistem pendampingan, pelatihan, serta akses terhadap sumber daya yang dapat mendukung perkembangan UKM di daerah tersebut. Pembinaan yang efektif diharapkan dapat mendorong pelaku UKM untuk mengatasi tantangan yang ada, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Pembinaan adalah hal penting untuk meningkatkan kinerja, melalui pembinaan akan terjalin komunikasi dua arah antara manajer dengan karyawan sehingga manajer dapat mengidentifikasi apa yang harus ditingkatkan dan bagaimana cara meningkatkan. Champate (2006). Sejalan dengan Toit (2007) menyatakan baha pembinaan berbicara tentang keyakinan seseorang dan perilaku yang menghambat kinerja. Melali pembinaan inilah manajer mampu melihat tingkat keyakinan seorang dalam bekerja dan perilaku.

Pemberdayaan UKM di daerah harus melibatkan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UKM secara berkelanjutan Prasetyo (2022). Menurut Prabowo (2020) Dalam era digital, UKM harus mampu beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan daya saing, terutama dalam hal pemasaran online dan pengelolaan bisnis berbasis digital. Pengembangan ekonomi lokal melalui UKM dan koperasi sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan global, seperti persaingan pasar dan perubahan teknologi Kusuma (2023). Menurut Rachmawati (2020) Untuk dapat bersaing di era digital, UKM harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam strategi pemasaran dan pengelolaan usaha secara efisien. Nugroho & Setiawan (2023) menambahkan Inovasi dalam pembinaan UKM di Kota Ternate sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha kecil, terutama dalam pengelolaan sumber daya dan pemasaran produk. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UKM, mulai dari pembiayaan hingga peningkatan kapasitas manajerial Syamsuddin (2019). Menurut Sari & Hidayat (2019) Dinas Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan UKM di daerah dengan memberikan berbagai bentuk layanan, baik dalam hal penyuluhan, pembiayaan, hingga pemasaran produk. Maharani (2022) menambahkan bahwa Dinas Koperasi dan UKM berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha kecil melalui pelatihan, akses pasar, dan pembiayaan yang tepat sasaran. Agustina (2021) mengatakan bahwa Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UKM, terutama dalam hal manajerial, pemasaran, dan akses pembiayaan. Hidayat juga menambahkan bawah Pembinaan koperasi dan UKM memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup aspek manajerial, finansial, serta penguatan kapasitas pasar agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa masalah yang perlu dibahas

terkait pembinaan UKM yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate. Adapun rumusan ini adalah (1) Bagaimana Efektivitas strategi pembinaan yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate dalam mendukung UKM; (2) Bagaimana partisipasi pelaku UKM dalam program pembinaan yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UKM; (3) Strategi apa yang diadopsi atau diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembinaan UKM di kota ternate.

METODE

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data sampel sumber data yang dilakukan secara purposive ditempat penelitian, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono, (2012). Menurut Nazir (2011) menjelaskan studi kepustakaan meliputi kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh bahan dan referensi yang lebih mendalam tentang kajian yang diteliti. Sumber pustaka yang diteliti berasal dari buku, jurnal, media cetak, dan media elektronik, serta sumber dari literatur lain yang terkait dengan pembahasan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah UKM Kota Ternate. Sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah pegawai di Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate serta pelaku UKM di kota tersebut. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan dari laporan tahunan Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate serta berbagai dokumen terkait lainnya. Data juga diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku, internet, dokumentasi dan data-data lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk dapat memperoleh bahan pemikiran teoritis dengan tahap penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan yang Diterapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate dalam Mendukung UKM

Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate telah mengimplementasikan berbagai pembinaan untuk mendukung perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di wilayah ternate. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UKM, yang merupakan sektor penting dalam perekonomian lokal. Beberapa langkah yang diterapkan termasuk pelatihan keterampilan, bantuan modal, penguatan jaringan pemasaran, serta pemberian fasilitas akses informasi dan teknologi seperti : (1) Pelatihan dan Pendidikan Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate secara rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wirausaha para pelaku UKM. Pelatihan ini mencakup manajemen usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk. Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional UKM. (2) Bantuan Modal Salah satu kendala utama bagi UKM adalah keterbatasan modal. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate memberikan akses kepada UKM untuk mendapatkan bantuan modal melalui program pembiayaan dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Ini memungkinkan UKM untuk memperluas usaha mereka dan meningkatkan kapasitas produksi. (3) Penguatan Akses Pemasaran Dinas ini juga berfokus pada memperluas akses pasar bagi UKM, baik di tingkat lokal maupun nasional. Salah satunya melalui penyelenggaraan pameran dan kegiatan promosi produk UKM di berbagai event. Selain itu, mereka mendorong pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing produk UKM. (4) Pendampingan dan Monitoring Pendampingan berkelanjutan menjadi bagian penting dari strategi pembinaan. Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate terus melakukan monitoring terhadap perkembangan UKM, memberikan bimbingan, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UKM dalam mengembangkan usaha mereka.

Partisipasi Pelaku UKM dalam Program Pembinaan yang Disediakan oleh Dinas Koperasi dan UKM

Partisipasi pelaku UKM dalam program pembinaan yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan

UKM sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program tersebut. Program pembinaan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UKM, namun keberhasilan program ini sangat bergantung pada seberapa aktif dan terlibatnya para pelaku UKM dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. (1) Pelatihan dan Workshop Salah satu bentuk partisipasi yang dapat dilihat adalah keikutsertaan pelaku UKM dalam berbagai pelatihan dan workshop yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Pelatihan-pelatihan ini sering kali difokuskan pada peningkatan keterampilan manajerial, pemasaran, hingga inovasi produk. Partisipasi aktif pelaku UKM dalam pelatihan ini memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas dan efisiensi operasional usaha mereka. (2) Penerimaan Bantuan Modal dan Fasilitas Pembiayaan Dinas Koperasi dan UKM juga menyediakan program bantuan modal dan fasilitas pembiayaan untuk pelaku UKM. Pelaku UKM yang secara aktif mendaftar dan mengikuti prosedur yang ada, seperti mengajukan proposal atau mengikuti program pembiayaan dengan syarat tertentu, menunjukkan tingkat partisipasi mereka dalam mengakses dukungan yang tersedia untuk mengembangkan usaha. (3) Pemasaran Produk dan Partisipasi dalam Pameran salah satu bentuk partisipasi yang penting adalah keikutsertaan pelaku UKM dalam pameran atau kegiatan promosi yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Melalui partisipasi dalam event-event ini, pelaku UKM mendapatkan kesempatan untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun nasional. Partisipasi ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dinamika pasar dan tren konsumen. (4) Keterlibatan dalam Pendampingan dan Mentoring Banyak pelaku UKM yang aktif terlibat dalam program pendampingan dan mentoring yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Program ini membantu pelaku UKM dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha. Partisipasi aktif dalam pendampingan ini menunjukkan keseriusan pelaku UKM dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha.

Strategi yang Diadopsi atau Diperbaiki untuk Meningkatkan Efektivitas Pembinaan UKM di Kota Ternate

Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate terus berupaya mengoptimalkan strategi pembinaan UKM untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah di daerah tersebut. Beberapa strategi yang diadopsi dan diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembinaan antara lain: (1) Peningkatan Keterampilan dan Inovasi Produk Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate terus memperbaiki program pelatihan dengan menyesuaikan materi yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi. Fokus pelatihan tidak hanya pada manajemen usaha, tetapi juga pada peningkatan kualitas produk dan inovasi. Hal ini bertujuan untuk membuat produk UKM lebih kompetitif di pasar lokal dan nasional. Penambahan pelatihan berbasis teknologi, seperti digital marketing dan e-commerce, juga menjadi bagian penting dari strategi ini. (2) Pendekatan Berbasis Klaster untuk lebih efektif dalam pembinaan, Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate mengadopsi pendekatan berbasis klaster. Pendekatan ini mengelompokkan UKM berdasarkan sektor usaha atau produk serupa, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pembinaan dan pemanfaatan sumber daya. Melalui klaster, UKM dapat saling berbagi pengalaman dan berkolaborasi dalam pemasaran, pengadaan bahan baku, serta pemanfaatan teknologi. (3) Penyederhanaan Akses Pembiayaan salah satu perbaikan strategi yang dilakukan adalah penyederhanaan prosedur akses pembiayaan. Dinas Koperasi dan UKM bersama lembaga keuangan lebih memperhatikan kemudahan administrasi dan kelengkapan dokumen agar pelaku UKM lebih mudah mendapatkan bantuan modal. Selain itu, disediakan pula skema pembiayaan dengan bunga rendah atau tanpa jaminan untuk usaha kecil yang baru berkembang. (4) Peningkatan Akses Pasar melalui Platform Digital mengingat pentingnya pemasaran untuk keberlanjutan usaha, Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate meningkatkan dukungan terhadap UKM dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran. Program pembinaan kini lebih fokus pada digitalisasi usaha, seperti pelatihan penggunaan e-commerce, media sosial, dan strategi pemasaran online. Langkah ini diharapkan dapat membantu UKM menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di era digital yang semakin berkembang. (4) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembinaan, Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate memperbaiki sistem

monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis. Melalui evaluasi rutin, program pembinaan dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata pelaku UKM. Pendampingan yang lebih intensif dan personal juga diterapkan untuk memastikan UKM menghadapi tantangan dengan dukungan yang tepat.

SIMPULAN

Pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan sektor ekonomi lokal. Melalui pendekatan yang komprehensif, seperti pelatihan keterampilan, pemberian akses pembiayaan, penguatan pemasaran produk, serta pendampingan berkelanjutan, Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate berupaya meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku UKM di daerah tersebut. Program-program ini tidak hanya membantu UKM untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan modal dan akses pasar, tetapi juga memperkuat kemampuan manajerial dan operasional mereka. Namun, meskipun strategi yang diterapkan sudah memberikan dampak positif, tantangan tetap ada, seperti rendahnya partisipasi sebagian pelaku UKM dan keterbatasan sumber daya dalam implementasi program. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan evaluasi berkelanjutan serta peningkatan koordinasi antara Dinas Koperasi dan UKM dengan berbagai pihak terkait, termasuk lembaga keuangan, pelaku pasar, dan instansi pemerintah lainnya. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan UKM di Kota Ternate sangat bergantung pada sinergi antar berbagai stakeholder dan keberlanjutan dalam pelaksanaan program-program pembinaan yang relevan dengan kebutuhan nyata pelaku UKM.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Akses Pembiayaan yang Lebih Fleksibel
Disarankan untuk memperluas akses pembiayaan dengan memperkenalkan skema kredit mikro yang lebih fleksibel, serta memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan yang efektif bagi pelaku UKM agar mereka dapat memanfaatkan pembiayaan dengan lebih optimal.
2. Fokus pada Pendampingan Berkelanjutan
Selain pelatihan, penting untuk memastikan adanya pendampingan yang berkelanjutan bagi UKM. Hal ini dapat membantu pelaku UKM dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dan mengatasi tantangan operasional yang muncul selama perjalanan usaha.
3. Peningkatan Program Pemasaran Digital
Disarankan untuk memperkuat pelatihan terkait pemasaran digital dan e-commerce, serta memberikan dukungan teknis kepada UKM dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar mereka, baik lokal maupun internasional.
4. Penguatan Kolaborasi dengan Pihak Terkait
Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate disarankan untuk meningkatkan kolaborasi dengan sektor swasta, lembaga pendidikan, dan asosiasi UKM guna menciptakan ekosistem yang lebih mendukung pengembangan UKM, baik dalam hal akses pasar, inovasi produk, maupun peningkatan kapasitas manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, R. A., & Hidayat, D. (2019). *Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UKM di Daerah: Studi Kasus di Kota Ternate*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 12(1), 40-50.
- Agustin, R. (2021). *Analisis Pengaruh Pembinaan Dinas Koperasi terhadap Kinerja UKM*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 19(3), 80-90.

- Champathes, M. R. 2006. Coaching for performance improvement: The coach model. *Development and Learning in Organizations*, Volume 20, No. 2, pp.17-18.
- Hidayati, N. (2021). *Koperasi dan UKM: Teori dan Praktik Pembinaan*. Bandung : Alfabeta.
- Kusuma, Y. (2023). *UKM dan Koperasi: Pengembangan Ekonomi Lokal dan Tantangan Global*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Maharani, F. (2022). *Strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil*. *Jurnal Koperasi dan UKM*, 20(2), 130-140.
- Nugroho, A., & Setiawan. (2023). *Inovasi Pembinaan UKM: Studi Kasus di Kota Ternate*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 25(1), 110-120
- Prabowo, E., & Lestari, N. (2020). *Strategi Pembinaan UKM di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 110-120.
- Prasetyo, E. (2022). *Strategi Pemberdayaan UKM: Konsep dan Aplikasi di Daerah*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Rachmawati, D. (2020). *Manajemen UKM: Strategi dan Praktik di Era Digital*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sari, R. A., & Hidayat, D. (2019). *Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UKM di Daerah: Studi Kasus di Kota Ternate*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 40-50.
- Syamsuddin, M. (2019). *Pengembangan UKM di Indonesia: Kebijakan dan Implementasi*. Depok : Universitas Indonesia (UI)
- Toit, A. D. 2007. Making sense through coaching. *Journal of Management Development*, Volume 26, No. 3, pp. 282-291.